



## **Literasi Finansial bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha: Relevansi Pendidikan Keagamaan dengan Tantangan Ekonomi Kontemporer**

**Lamirin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> STAB Bodhi Dharma  
Corresponding author  
Email [lamirinvirya29@gmail.com](mailto:lamirinvirya29@gmail.com)

**Lisniasari<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> STAB Bodhi Dharma

**Anggraini<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> STAB Bodhi Dharma

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

**Article Info**

Received: 01/04/2025

Revised: 01/05/2025

Accepted: 01/06/2025

**Doi Number:**

<https://doi.org/10.69835/vjp.v12i1.753>

### **ABSTRAK**

Buddhist Religious Universities (PTKB) have an important role in forming a generation of Buddhist intellectuals who not only understand religious teachings, but are also able to face social and economic dynamics. However, education at PTKB still rarely emphasizes financial literacy, which is an essential skill for students to manage finances wisely and independently. Lack of understanding in financial literacy can cause students difficulties in personal economic planning, managing religious donations, and developing social entrepreneurship based on Buddhist values. This research uses a literature review method, namely by collecting, analyzing and synthesizing various relevant literature to understand the urgency of financial literacy for PTKB students. This study explores the concept of financial literacy, its relationship to Buddhist teachings about ethical economics, and how religious universities can integrate this aspect into their curriculum or extracurricular activities. The results of the study show that increasing financial literacy at PTKB can help students manage their personal finances, encourage economic independence, and strengthen their contribution to the religious community and wider society. Therefore, PTKB needs to adapt a curriculum or additional education program that supports students' financial competence, so that religious education is not only a means of spiritual strengthening, but is also relevant to practical needs in the modern era.

**Kata Kunci:** Literasi finansial, mahasiswa PTKB, pendidikan keagamaan, ekonomi Buddhis, kemandirian ekonomi.

## Financial Literacy for Buddhist College Students: The Relevance of Religious Education to Contemporary Economic Challenges

Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB) memiliki peran penting dalam membentuk generasi intelektual Buddhis yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menghadapi dinamika sosial dan ekonomi. Namun, pendidikan di PTKB masih jarang menekankan literasi finansial, yang padahal merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijak dan mandiri. Kurangnya pemahaman dalam literasi finansial dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam perencanaan ekonomi pribadi, pengelolaan donasi keagamaan, hingga pengembangan wirausaha sosial berbasis nilai-nilai Buddhis. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan untuk memahami urgensi literasi finansial bagi mahasiswa PTKB. Kajian ini mengeksplorasi konsep literasi finansial, kaitannya dengan ajaran Buddhis tentang ekonomi yang beretika, serta bagaimana perguruan tinggi keagamaan dapat mengintegrasikan aspek ini dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Hasil kajian menunjukkan bahwa meningkatkan literasi finansial di PTKB dapat membantu mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi, mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat kontribusi mereka dalam komunitas keagamaan dan masyarakat luas. Oleh karena itu, PTKB perlu mengadaptasi kurikulum atau program pendidikan tambahan yang mendukung kompetensi finansial mahasiswa, sehingga pendidikan keagamaan tidak hanya menjadi sarana penguatan spiritual, tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktis di era modern.

**Keywords:** financial literacy, ptkb students, religious education, buddhist economics, economic independence

### PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi global yang semakin kompleks, literasi finansial menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa, termasuk mereka yang menempuh pendidikan di Perguruan Keagamaan Buddha. Literasi finansial tidak hanya mencakup kemampuan mengelola keuangan pribadi, tetapi juga pemahaman tentang investasi, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan kebijaksanaan Buddhis. Namun, penelitian tentang literasi finansial dalam konteks pendidikan keagamaan masih terbatas, terutama dalam mengeksplorasi bagaimana ajaran Buddha dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang bijaksana dan berkelanjutan.

Literasi keuangan merupakan keterampilan yang semakin penting bagi mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang penuh dengan dinamika dan ketidakpastian. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah, khususnya dalam aspek pengelolaan utang dan perencanaan keuangan (Addin et al., 2024). Kondisi ini berpotensi menyebabkan

mahasiswa terjebak dalam pola konsumsi yang tidak sehat, kurang mampu mengelola keuangan secara mandiri, serta mengalami kesulitan dalam mempersiapkan masa depan finansialnya. Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, literasi keuangan menjadi semakin relevan karena berkaitan dengan nilai-nilai etika dan kebijaksanaan dalam pengelolaan sumber daya, yang diajarkan dalam berbagai tradisi keagamaan, termasuk ajaran Buddha. Dengan membekali mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan yang sehat, mereka dapat belajar untuk mengatur pengeluaran, menabung, serta berinvestasi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas.

Pendidikan keuangan di perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan dasar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan yang terintegrasi dengan pendidikan formal dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa serta menumbuhkan semangat kewirausahaan (Wibowo et al., 2024). Selain itu, faktor lain seperti pengalaman bekerja dan pendidikan keuangan dalam keluarga juga berperan dalam meningkatkan literasi finansial mahasiswa (Shalahuddinta, 2014). Oleh karena itu, perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha, perlu mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teori ekonomi, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Buddhis dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan finansial yang memadai, tetapi juga dapat mengelola sumber daya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer.

Studi terbaru menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin meningkat. diketahui bahwa 27% mahasiswa memiliki rancangan keuangan setiap bulannya dan hanya 20% mahasiswa memiliki tabungan (Harisatrio et al., 2024). Survei nasional mencatat bahwa tingkat literasi keuangan hanya mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 85,10% (Addin et al., 2024; Suleiman et al., 2022). Kesenjangan ini menimbulkan tantangan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Penelitian juga menemukan bahwa mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari institusi keagamaan, memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang manajemen utang dan perencanaan keuangan (Addin et al., 2024). Berbagai faktor seperti jenis kelamin, tahun akademik, pola hidup, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) turut memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (Sjam, 2015). Rendahnya pemahaman keuangan ini juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang kurang sehat, terutama dalam hal persiapan dana darurat (Sjam, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan ini, para ahli merekomendasikan pengembangan program edukasi keuangan yang lebih terarah serta integrasi literasi keuangan dalam kurikulum akademik sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Aslam et al., 2023). Penerapan pendidikan keuangan yang sistematis tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep keuangan yang mendasar tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi maraknya investasi bodong dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat lebih siap dalam mengelola keuangan mereka, menghindari risiko keuangan yang tidak perlu, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kurang memahami manajemen keuangan yang baik, termasuk prinsip-prinsip Buddhis seperti kesederhanaan dan kemurahan hati (Heny et al., 2022; Sukarti, 2019). Kesulitan ini mencakup perencanaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, serta disiplin dalam menabung (Heny et al., 2022). Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat berdampak pada kesejahteraan finansial mahasiswa di masa depan, terutama di tengah meningkatnya tantangan ekonomi global.

Literasi keuangan, pengetahuan, serta sikap terhadap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam usaha kecil (B. Siregar & Aswadi Lubis, 2022). Dalam konteks keuangan syariah, tingkat literasi masih tergolong rendah, dengan hanya 16% masyarakat Indonesia yang menerapkan pemahaman keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari (Aisa, 2021). Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu menjembatani kesenjangan pemahaman ini dengan memperdalam wawasan mereka tentang literasi keuangan, baik dalam konteks konvensional maupun berbasis nilai-nilai agama.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, sering kali menghabiskan uang saku secara berlebihan dan tidak memiliki kebiasaan menabung yang konsisten (Ayu, 2023; Suryanto, 2017). Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ini antara lain tekanan sosial dari teman sebaya, kemudahan berbelanja melalui e-commerce, serta minimnya pendidikan keuangan formal (Ayu, 2023). Selain itu, pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan mahasiswa (Petrus, 2023). Sayangnya, banyak mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menyusun anggaran atau mencatat pengeluaran mereka, yang sering kali menyebabkan defisit keuangan dan berujung pada kebiasaan meminjam uang dari teman (Suryanto, 2017).

Kurangnya kesadaran akan investasi juga menjadi tantangan bagi mahasiswa, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pemahaman serta kondisi keuangan yang tidak stabil akibat sering mengalami defisit anggaran (Suryanto, 2017). Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif diperlukan dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan perbankan mahasiswa (Ibrahim et al., 2024). Peningkatan pendidikan keuangan dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang lebih bertanggung jawab secara finansial, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Petrus, 2023; Ibrahim et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana literasi finansial dapat ditanamkan dalam pendidikan keagamaan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis keuangan tetapi juga mampu mengelolanya dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Buddhis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi finansial mahasiswa Perguruan Keagamaan Buddha, mengeksplorasi relevansi ajaran Buddha dalam pengelolaan keuangan, serta merumuskan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keuangan secara etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum di perguruan keagamaan serta membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer dengan lebih siap dan bertanggung jawab.

## **METODE**

Tinjauan literatur merupakan komponen penting dalam penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan proposal dan laporan penelitian (Hadi et al, 2021). Proses ini melibatkan analisis dan sintesis berbagai literatur yang relevan untuk menegaskan keunikan penelitian serta posisinya dalam bidang keilmuan tertentu (Utami et al., 2021). Tinjauan literatur umumnya terdiri dari enam tahap utama, yaitu pemilihan topik, pencarian literatur, pengembangan argumentasi, survei literatur, analisis kritis, dan penulisan ulasan (Hadi et al, 2021).

Selain membantu mencegah duplikasi penelitian, tinjauan literatur juga berperan dalam membangun kerangka teori yang mendukung penelitian (Ridwan et al., 2021). Para peneliti dapat menggunakan berbagai metode dalam melakukan tinjauan literatur, seperti membaca, menganalisis, mengkritisi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber (Ridwan et al., 2021). Beberapa penelitian menggunakan tinjauan literatur sebagai metode utama, sementara yang lain mengintegrasikannya sebagai bagian dari metodologi untuk mendukung pengumpulan dan analisis data (Utami et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa Perguruan Keagamaan Buddha

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, literasi finansial mahasiswa di Perguruan Keagamaan Buddha masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam aspek perencanaan anggaran, manajemen utang, dan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang kurang dalam aspek pengelolaan keuangan secara mandiri (Sjam, 2015; Addin et al., 2024).

Tingginya akses terhadap layanan keuangan, termasuk kemudahan penggunaan e-commerce dan pinjaman online, sering kali tidak dibarengi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko keuangan. Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan membentuk kebiasaan menabung. Selain itu, tekanan sosial dari teman sebaya juga turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, yang sering kali berujung pada pengeluaran yang tidak terkontrol (Ayu at el, 2023).

### 2. Relevansi Ajaran Buddha dalam Pengelolaan Keuangan

Ajaran Buddha menekankan nilai-nilai kesederhanaan (*santutthi*), kebijaksanaan (*panna*), dan kemurahan hati (*dana*), yang dapat diintegrasikan dalam literasi finansial mahasiswa. Dalam konteks keuangan, nilai-nilai ini dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Dalam *Santutthitāsutta* (AN. 6:114), Sang Buddha mengajarkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang perlu dikembangkan untuk mencapai keseimbangan dalam hidup, yaitu kepuasan (*santutthi*), pemahaman jernih, dan mengurangi keinginan yang berlebihan. Kepuasan (*santutthi*) harus dikembangkan untuk mengatasi ketidakpuasan, sementara pemahaman jernih diperlukan untuk meninggalkan kebingungan dalam mengambil keputusan. Selain itu, mengurangi keinginan yang berlebihan dapat membantu menghindari sikap serakah serta perilaku konsumtif. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *sutta* ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa pentingnya hidup sederhana serta tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif.

Relevansi ajaran Buddha dalam pengelolaan keuangan juga tercermin dalam *Dīghajāṇusutta* (AN. 8:54), di mana Sang Buddha mengajarkan empat aspek utama yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dalam kehidupan saat ini, yaitu ketekunan

dalam bekerja, perlindungan terhadap harta, pergaulan dengan teman yang memiliki moralitas baik, serta keseimbangan dalam pengelolaan keuangan (*samajīvitā*).

Konsep *samajīvitā* juga terdapat dalam *Ujjayasutta* (AN.8:55) yang memiliki relevansi mendalam dalam pengelolaan keuangan. Sutta ini menkankan bahwa keseimbangan finansial dapat dicapai terjadi ketika mengetahui jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran secara jelas serta mampu mengatur keuangannya dengan bijak, tidak terlalu boros maupun terlalu hemat. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat memastikan bahwa pendapatannya selalu lebih besar daripada pengeluarannya, sehingga tidak mengalami kesulitan finansial di kemudian hari.

Pemahaman tentang konsep "keseimbangan" dalam ajaran Buddha juga relevan dalam pengelolaan keuangan, di mana mahasiswa diharapkan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip Buddhis dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan serta lebih sadar dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki (Heny et al., 2022; Sukarti, 2019).

Selain itu, *Sigālovāda Sutta* (DN. 31) juga memberikan panduan penting dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam prinsip alokasi pendapatan. Dalam sutta ini, Sang Buddha mengajarkan konsep pembagian penghasilan dengan bijaksana, sebagaimana tercermin dalam bait *Ekena bhoge bhūñjeyya, dvīhi kammam payojaye, catutthañca nidhāpeyya*, yang berarti seseorang hendaknya menggunakan satu bagian untuk kebutuhan hidup, dua bagian untuk investasi atau usaha, dan satu bagian untuk ditabung sebagai cadangan masa depan. Prinsip ini menekankan pentingnya keseimbangan antara konsumsi, investasi, dan tabungan agar seseorang dapat mencapai stabilitas finansial dan terhindar dari kesulitan ekonomi di masa mendatang. Bagi mahasiswa, sutta ini relevan dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat, seperti mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, berinvestasi dalam pengembangan diri, serta menabung untuk menghadapi keadaan darurat atau kebutuhan jangka panjang.

### **3. Strategi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Finansial Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial mahasiswa dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang lebih sistematis dan berbasis nilai-nilai agama. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Integrasi Pendidikan Keuangan dalam Kurikulum: Mata kuliah terkait literasi finansial dapat dimasukkan dalam program studi, dengan fokus pada prinsip keuangan yang selaras dengan ajaran Buddha.
- b. Pendidikan Finansial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Workshop dan seminar tentang manajemen keuangan dapat diselenggarakan secara rutin untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan keuangan yang praktis.
- c. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Simulasi keuangan atau program magang dapat memberikan wawasan langsung kepada mahasiswa tentang cara mengelola keuangan di dunia nyata.
- d. Penguatan Peran Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: Dosen dan tenaga pendidik dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik (Petrus, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi finansial mahasiswa Perguruan Keagamaan Buddha masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, kemudahan akses ke layanan keuangan digital, serta kurangnya pendidikan keuangan yang sistematis menjadi penyebab utama rendahnya literasi finansial mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Untuk mengatasi permasalahan ini, Ajaran Buddha memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, dengan menekankan prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan kemurahan hati. Integrasi nilai-nilai Buddhis dalam pendidikan finansial dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

*Santutṭhitāsutta* (AN. 6:114) mengajarkan pentingnya keseimbangan hidup melalui kepuasan, pemahaman jernih, dan pengendalian keinginan berlebihan, sementara *Dīghajāṇusutta* (AN. 8:54) serta *Ujjayasutta* (AN. 8:55) menekankan perlunya ketekunan, perlindungan harta, serta keseimbangan finansial agar terhindar dari pemborosan. *Sigālovāda Sutta* (DN. 31) memberikan panduan praktis dalam alokasi pendapatan, yaitu satu bagian untuk kebutuhan hidup, dua bagian untuk investasi atau usaha, dan satu bagian untuk tabungan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, mahasiswa dapat mengelola keuangan secara bijaksana, menghindari gaya hidup

konsumtif, serta membangun kestabilan ekonomi jangka panjang. Dengan meningkatnya literasi finansial yang berbasis pada nilai-nilai Buddhis, mahasiswa PTKB diharapkan mampu mengelola keuangan secara efektif, tidak hanya untuk kepentingan pribadi mahasiswa, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap stabilitas ekonomi komunitas keagamaan.

Sebaliknya, jika literasi finansial mahasiswa PTKB tidak ditingkatkan, mahasiswa akan lebih beresiko saat mengalami berbagai tantangan keuangan, seperti pengelolaan utang yang tidak terkendali, pengeluaran yang tidak terencana, serta kurangnya kesiapan menghadapi keadaan darurat finansial. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang dapat menghambat kemandirian ekonomi mereka setelah menyelesaikan pendidikan dari PTKB. Dalam jangka panjang, rendahnya literasi finansial juga berpotensi berdampak tidak hanya pada mahasiswa sendiri, tetapi berdampak pada stabilitas ekonomi komunitas Buddhis, mengingat mahasiswa PTKB berperan sebagai menjadi *agent of change*, pemimpin atau pengelola institusi keagamaan yang membutuhkan keterampilan manajemen keuangan berbasis nilai-nilai keagamaan, serta akan membatasi peluang mahasiswa untuk berpartisipasi dalam ekonomi global. Oleh sebab itu, peningkatan literasi finansial di kalangan mahasiswa PTKB menjadi suatu kebutuhan yang mendesak guna mendukung kemandirian ekonomi mahasiswa serta keberlanjutan ekonomi komunitas.

## Saran

1. Pengembangan Kurikulum Literasi Finansial Perguruan tinggi perlu memasukkan literasi keuangan dalam kurikulum sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan hidup mahasiswa.
2. Pelatihan dan Workshop Keuangan Program edukasi keuangan berbasis pengalaman, seperti simulasi pengelolaan keuangan dan diskusi tentang investasi yang etis, perlu diperkuat.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan dan Komunitas Buddhis Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan dan komunitas Buddhis untuk memberikan pelatihan dan bimbingan dalam pengelolaan keuangan.
4. Peningkatan Kesadaran Mahasiswa Mahasiswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mencatat pengeluaran, membuat anggaran, serta membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini.
5. PTKB perlu mengadakan penelitian dan studi secara berkelanjutan untuk mengevaluasi perkembangan literasi finansial mahasiswa PTKB. Dengan

demikian, hasil penelitian berkelanjutan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pendidikan dan merumuskan kebijakan yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan mahasiswa PTKB, tetapi mampu menghadapi tantangan ekonomi dan berkontribusi secara berkelanjutan dalam komunitas dan masyarakat luas.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan literasi keuangan mahasiswa Perguruan Keagamaan Buddha dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan sikap yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnur, A., Wibowo, A. E., Yulianti, M., & Maldin, S. A. (2024). Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Gaya Hidup dan Semangat Berwirausaha. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 8(2), 15-27.
- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14108-14114.
- Anggara. (n.d.). Santuṭṭhitāsutta: *Kepuasan (AN 6.114)*. SuttaCentral. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://suttacentral.net/an6.114/id/anggara>
- Aslam, A. P., & Bamatraf, R. R. (2023, July). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Keuangan Universitas Negeri Makassar. In *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62* (Vol. 1, pp. 27-31).
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature review is a part of research. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(3), 64-71.
- Harisatrio, M., & Sofia, N. (2024). Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3929-3944.
- Pamungkas, I. B., Surahman, A., & Wibowo, W. A. (2024). Kreativitas Lokal Dalam Peningkatan Manajemen Keuangan Dan Perbankan: Menuju Pemberdayaan Ekonomi Komunitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19-24.

- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141-147.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rukmana, R., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1899-1916.
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89-96.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Sjam, A. A. (2015). Financial Literacy of College Students: Determinants and Implications. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 15(1).
- Sujato, Bhikkhu. (n.d.). *Dīghajāṇusutta* (AN 8.54). SuttaCentral. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://suttacentral.net/an8.54/en/sujato>
- Sujato, Bhikkhu.** (n.d.). *Ujjaya Sutta: Kepada Ujjaya* (AN 8.55). SuttaCentral. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://suttacentral.net/an8.55/en/sujato>.
- Sukarti, M. P. B. Analysis Of The Level Of Buddhists Understanding About Dāna In Sutta Pitaka Scripture Study.
- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. H. (2022). Menciptakan konsumen yang terinformasi: melacak program-program literasi keuangan di Indonesia.
- Suryanto, S. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11-20.
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan scoping review dan studi kasus. *Radial*, 9(2), 152-172.
- Witono, P. H. (2024). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa:(Studi Kasus Mahasiswa Bina Nusantara Kemanggisan Semester 1). *Indonesian Character Journal*, 1(1), 1-8.